

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Monica Ranti<sup>1</sup>, Tri Kartika Pertiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>(Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia)

Email: <sup>1</sup>[monicafellycia.mr@gmail.com](mailto:monicafellycia.mr@gmail.com) , <sup>2</sup>[tri.pertiwi.mnj@upnjatim.ac.id](mailto:tri.pertiwi.mnj@upnjatim.ac.id)

### ABSTRAK

Dilakukannya penelitian yakni untuk memutuskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan padaperusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2015 hingga 2019. Model eksplorasi ini adalah laporan kuantitatif. Teknik inspeksi purposive digunakan dalam pengujian dan mendapatkan lebih dari 9 perusahaan. Beberapa pengujian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain ujioutlier, ujinormalitas, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji hipotesis. Konsekuensi dari pengujian ini menunjukkan profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* memperoleh dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan risiko bisnis mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Risiko Bisnis

### ABSTRACT

*The objective behind this study is to determine the effect of profitability, leverage, and business risk firm value of automotive and component companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. This exploratory model is a quantitative report. Purposive inspection technique was used in the test and obtained more than 9 companies. Several tests used in this study include outlier test, normality test, classical assumption test, multiple linear analysis, hypothesis testing. The consequences of this test show that profitability has a positive and significant impact on firm value, leverage has a positive and significant impact on firm value, while business risk has a negative and insignificant impact on firm value.*

**Keywords:** Firm Value, Profitability, Leverage, Business Risk

### PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan pada masa globalisasi ini mempengaruhi perekonomian di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan keuangan membuat persaingan luar biasa antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Oposisi ini mengharapakan organisasi untuk memiliki pilihan untuk bekerja pada presentasi mereka bertekad untuk membuat keuntungan, dengan tujuan bahwa nilai organisasi meningkat dan dapat bertahan dengan waspada. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh organisasi adalah menjaga keterpaduan organisasi, dimana menyangkut bantuan pemerintah dari investor. Saham memberikan peluang besar untuk menghasilkan keuntungan, namun di samping itu ada juga risiko yang tinggi. Untuk menghindari bahaya ini, investor harus melakukan pemeriksaan saham terlebih dahulu, yang harus dilakukan secara akurat dan sesuai.

Pemeriksaan stok harus dimungkinkan melalui investigasi khusus atau moneter yang didistribusikan oleh perusahaan secara konsisten. Biaya persediaan merupakan salah satu penilaian atas nilai organisasi. Dengan asumsi biaya saham meningkat, nilai perusahaan dapat dikatakan meningkat mengingat kecepatan pengembalian atau pengembalian yang besar bagi investor. Dalam kondisi seperti itu, akan menggambarkan bantuan pemerintah untuk investor. Investor membutuhkan pengembalian untuk membangun bantuan pemerintah dalam keinginan untuk kembali sebagai keuntungan. Investor, tetapi perusahaan juga membutuhkan hal yang sama dan mengantisipasi bahwa pertumbuhan harus menjaga kesesuaian fungsional tetap terkendali. Dalam kasus seperti itu, cenderung lebih sederhana untuk melihat nilai organisasi.

Nilai perusahaan adalah kapasitas yang dapat digunakan sebagai penggambaran atau penentu kepercayaan dari kemungkinan pendukung keuangan kepada perusahaan. Pendukung keuangan potensial lebih tertarik untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi dengan eksekusi perusahaan yang hebat, untuk memperluas nilai perusahaan. Pendukung keuangan dapat memanfaatkan nilai perusahaan sebagai semacam perspektif untuk mengukur tingkat pencapaian perusahaan yang diidentifikasi dengan biaya saham. Semakin menonjol nilai perusahaan, semakin penting pula perkembangan yang diperoleh investor (Tumiwa, 2016). Pentingnya penghargaan organisasi membuat bos pinjaman atau pendukung keuangan lebih khusus dalam menempatkan sumber daya untuk memberikan kredit kepada perusahaan.

Profitabilitas juga mempengaruhi ukuran nilai sebuah asosiasi. Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan bersih dalam periode tertentu. Pemanfaatan proporsi ini untuk mengukur kelangsungan hidup dewan secara keseluruhan yang mengacu pada besar kecilnya tingkat keuntungan, dimana hal itu berkaitan dengan kesepakatan dan usaha. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016), perusahaan yang menciptakan manfaat yang tinggi akan mendapatkan aset untuk lebih mengembangkan kinerja organisasi. Pemanfaatan ROE (*Return On Equity*) guna menunjukkan kemampuan untuk perolehan keuntungan secara keseluruhan yang difokuskan pada investor.

*Leverage* adalah pemanfaatan kewajiban untuk menyelesaikan latihan fungsional organisasi. Sesuai Singapurwoko (2011) *leverage* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperluas modal mereka untuk membangun manfaat. Nilai *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa organisasi tidak layak, yang menyiratkan kewajiban penuh lebih menonjol daripada semua sumber dayanya (Investigasi, 2011). Kewajiban perusahaan terus berkembang tanpa ada kontrol dari pihak administrasi, itu hanyalah penurunan nilai organisasi. Ini menyiratkan bahwa orang-orang pada umumnya atau pendukung keuangan akan menunda ketika perusahaan berada dalam posisi kewajiban yang berlebihan. Ketika kepastian publik atau pendukung keuangan berkurang, hal tersebut hanyalah tanggapan negatif dari investor sebagai "pelepasan saham". Dengan asumsi strategi kewajiban diterima sebagai pilihan lain, posisi yang mendasari dipandang sebagai metode terbaik untuk membangun nilai organisasi. Namun, ketika kewajiban terus berkembang dan perusahaan berada dalam kondisi pengaruh yang luar biasa, kondisi ini juga akan berdampak pada penurunan nilai organisasi.

Sesuai penelitian Weston (1996), risiko bisnis adalah kerentanan yang diperluas dari pengembalian keuntungan masa depan organisasi. Risiko bisnis dapat bertumbuh jika ada pemanfaatan kewajiban yang berkembang. Kerentanan yang terjadi dalam suatu proyeksi dapat muncul dari faktor luar dan dalam. Risiko eksternal dari suatu organisasi disebabkan oleh perubahan dalam keadaan moneter, administratif, politik, dan segmen sosial. Perubahan iklim yang serius dapat diklasifikasikan sebagai sumber variabel luar.

Mengenai faktor ke dalam suatu perusahaan, sering terjadi karena adanya asosiasi yang ada di dalam perusahaan yang sebenarnya, kondisi ini biasanya berlangsung selama kegiatan biasa dan berasal dari campuran fisik, khusus, dan manusia. Risiko internal dapat tetap bertahan, menghindari atau mengurangi, misalnya, kecerobohan di lingkungan kerja yang disebabkan oleh perwakilan sebenarnya atau dari mesin produksi, mesin produksi yang sudah usang tetapi masih harus dikirim. Kedua komponen ini akan menyebabkan bahaya bisnis muncul lebih cepat daripada nanti atau nanti.

Sebuah fenomena yang terjadi menurut kontan.co.id – Jakarta, (28 Juli 2019), sektor otomotif di Indonesia mengalami perlambatan dalam penjualan. Dari data Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor), dimana penjualan pabrikan ke dealer turun sebesar 16,4% menjadi 84.029 unit pada periode Januari hingga Mei 2019. Per Mei 2019 penjualan mobil kembali turun menjadi 14,7% menjadi 422.038. Perlambatan penjualan mobil juga dipengaruhi dengan banyaknya produsen otomotif internasional yang masuk ke Indonesia secara masif dalam beberapa tahun terakhir. Keadaan yang seperti itulah yang menyebabkan kapasitas produksi di Indonesia kurang dimanfaatkan dengan maksimal ketika keadaan ekonomi stagnan, perlambatan di sektor otomotif seharusnya menjadikan produsen-produsen untuk dapat melakukan ekspansi.

## KAJIAN LITERATUR

### Nilai Perusahaan

Seperti yang ditunjukkan Nofrita (2013) nilai organisasi berupa nilai yang disepakati dan harus dilunasi pembeli di masa mendatang ketika menjual perusahaan. Sebagian besar nilai perusahaan ditunjukkan PBV (*Price Book Value*). Akibatnya, para ilmuwan memilih nilai perusahaan yang diwakilkan oleh *Price Book Value* (PBV). Sesuai Wiagustini (2010:81) PBV dalam rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas dapat mempengaruhi pilihan para eksekutif dalam mengarahkan subsidi internal dan eksternal perusahaan. Selain itu, manfaat juga mempengaruhi pilihan eksekutif untuk memanfaatkan aset fungsionalnya. Analisis memilih profitabilitas dengan perantara ROE (*Return On Equity*) dengan rumus yang menyertainya (Kasmir, 2016:117):

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

### Leverage

*Leverage* adalah kapasitas sumber daya perusahaan untuk memenuhi komitmennya. *Leverage* menggambarkan ukuran kewajiban penuh untuk semua sumber daya perusahaan. Ilmuwan merepresentasikan pengaruhnya dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan dalam penyelidikan ini untuk mengukur minat dalam perusahaan. Berikutnya adalah rumus DER (Kasmir, 2016:157):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

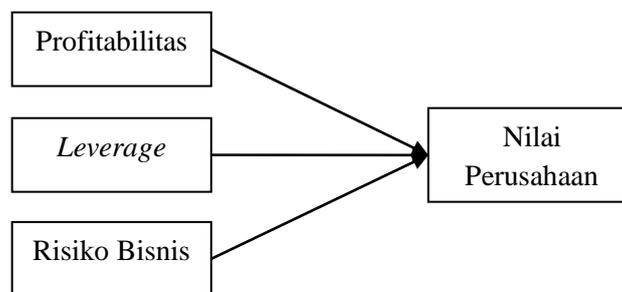
### Risiko Bisnis

Dari beberapa risiko yang ada, risiko yang terlihat oleh perusahaan ketika melakukan tugasnya, khususnya kemungkinan tidak memiliki pilihan untuk mensubsidi latihan fungsional ini, adalah risiko bisnis. Ketika memiliki risiko bisnis yang tinggi,

penilaian para pemberi dana terhadap nilai perusahaan akan berkurang. Dalam pengujianrisiiko bsnis diwakilkan oleh DOL (*Degree of Operating Leverage*). DOL dapat digunakan untuk mengukur perubahan EBIT karena perubahan dalam kesepakatan. Seperti yang ditunjukkan oleh Sartono (2010:260) DOL dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Perubahan EBIT/ EBIT}}{\text{Perubahan Penjualan}}$$

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Penelitian

Adapun hipotesis penelitian diatasyaknidiantaranya:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas memperoleh dampak positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Leverage* memperoleh dampak positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> : Risiko Bisnis memperoleh dampak negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### METODELOGI PENELITIAN

Objek yang dipilih adalah perusahaan otomotif dan komponen di BEI periode 2015-2019 sebanyak 13 organisasi. Prosedur pengujian *purposive sampling* untuk melakukan pengujian dengan aturan yang telah diputuskan oleh analis. Dengan metode ini diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel. Informasi dalam penelitian ini didapat dari GIBEI dan melalui situs [www.idx.com](http://www.idx.com) yang merupakan laporan tahunan dan memuat neraca serta laporan laba rugi. Informasi yang digunakan juga mencakup deret waktu yang dikumpulkan selama jangka waktu tertentu. Dari informasi yang digunakan, bersifat kuantitatif, seperti angka-angka dalam ringkasan anggaran organisasi otomotif dan transportasi untuk tahun anggaran 2015–2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Banyak kekambuhan langsung adalah jenis prosedur pemeriksaan kuantitatif yang terdiri dari rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y: Nilai Perusahaan; X<sub>1</sub>: Profitabilitas; X<sub>2</sub>: *Leverage*; X<sub>3</sub>: Risiko Bisnis; α: Konstanta atau Intercept; β<sub>1,2,3</sub>: Koefisien regresi untuk variabel bebas; e : Standar eror

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Outlier

Apabila nilai Mahal.Distance Maximum > Prob. & Jumlah variabel = 18.466. Hasil uji outlier pertama menunjukkan adanya outlier karena nilai Mahal.Distance maksimum = 36.403 > 18.466, yaitu sejumlah 38 case (unit data) sehingga dieliminasi dan dilakukan uji outlier kedua yang menunjukkan bahwa nilai Mahal.Distance Maximum

15.053<18.466. Dengan begitu menunjukkan bahwa tidak terperoleh adanya outlier data, sebab data ini memiliki mutu baik dan dapat dilanjutkan guna diolah.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yakni hasil nilai residual dari regresi yang terdistribusi secara normal ataupun tidak. Penggunaan regresi layak ditandai dengan nilai sisa yang biasa beredar (Priyanto, 2010: 144). Sebelum menyelesaikan uji normalitas residual, penting untuk menguji normalitas data untuk melihat konsekuensi dari uji pemeriksaan normal atau tidak normal. Pengujian norma atau tidak dapat memanfaatkan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan model uji  $\alpha=0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan model regresi yang menghasilkan hubungan antar faktor bebas (Ghozali, 2018:107). Dalam model relaps yang layak, tidak ada hubungan antara faktor bebas. Jika variabel bebasnya sering berkorelasi, variabel tersebut tidak simetris (nilai korelasi  $\neq 0$ ). Ketika nilai  $TOL > 0,1$  &  $VIF < 10$ , ditarik kesimpulan yakni tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara faktor dependen pada model regresi. Sementara itu, ketika nilai  $TOL < 0,1$  dan  $VIF > 10$ , cenderung beralasan adanya indikasi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas yakni guna menguji korelasi dari nilai sisaterhadap pengamatan satu ke persepsi lainnya. Ketika fluktuasi dari adanya persepsi tersisa ke persepsi yang berbeda tetap, itu dikatakan sebagai homoskedastisitas dan ketika hasilnya beragam mempunyai sebutanyakni heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan uji *connection rank spearman* (Gujarati, 2015:483).

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji ini berfungsi guna mengetahui interaksi antara kesalahan pengganggu saat ini dan kesalahan pengganggu sebelumnya. Untuk hasil pengujian ini menggunakan *Durbin Watson* (DW) senilai 1,653 sehingga  $dL = 1,2953$  &  $dU = 1,6539$ . Pemeriksaan nilai DW hitung dengan DWt adalah dengan asumsi  $dL = 1.2953 < dw = 1.6530 < dU = 1.6539$ , pengujian dinyatakan tidak pasti atau tidak pasti.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipilih guna menentukan variabel/tindakan yang diandalkan yang dapat diantisipasi melalui faktor atau indikator bebas, secara terpisah. Kemudian, pada saat itu model kondisi kekambuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisa Regresi Berganda

	Ustd. Coefficients		Std. Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.568	.342	
PROFITABILITAS	.096	.017	.733
LEVERAGE	.000	.002	.014
RISIKO BISNIS	-.006	.008	-.090

Sumber: Data diolah SPSS, Tahun 2021

Dari analisis linier berganda, diketahui bahwa adanya persamaan linier berganda yakni sebagai berikut:

$$Y = 0,568 + 0,096 X_1 + 0,000 X_2 - 0,006 X_3 + \mu_i$$

Nilai konsisten yaitu 0,568 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), dan risiko bisnis ( $X_3$ ) adalah nol atau stabil, sehingga nilai perusahaan melonjak sebesar 0,568. Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas ( $X_1$ ) adalah 0,096 dan bertanda positif yang menggambarkan perubahan searah antara Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ), menyiratkan bahwa profitabilitas ( $X_1$ ) bertambah satu, maka nilai perusahaan ( $Y$ ) juga ikut melonjak sebesar 0,096. Kemudian, jika profitabilitas ( $X_1$ ) berkurang satu, nilai perusahaan ( $Y$ ) ikut berkurang - 0,096. Koefisien regresi  $i$  untuk variabel *leverage* ( $X_2$ ) adalah 0,000 dan positif yang menunjukkan perubahan searah antara variabel *Leverage* ( $X_2$ ) pada Nilai Perusahaan ( $Y$ ), menyiratkan bahwa *leverage* ( $X_2$ ) bertambah satu, nilai perusahaan ( $Y$ ) naik sebesar 0,000. Kemudian sebaliknya, jika *leverage* ( $X_2$ ) berkurang satu, nilai perusahaan ( $Y$ ) juga akan berkurang - 0,000. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Bisnis ( $X_3$ ) adalah - 0,006 dan bernilai negatif yang menunjukkan perubahan sebaliknya antara variabel Risiko Bisnis ( $X_3$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ), menyiratkan bahwa jika risiko bisnis ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu, nilai perusahaan ( $Y$ ) akan meningkat. berkurang 0,006. Kemudian lagi, jika risiko bisnis ( $X_3$ ) berkurang satu, nilai perusahaan ( $Y$ ) akan meningkat 0,006.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Hasil output uji simultan (uji F) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.
Regress.	12.424	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah SPSS, Tahun 2021

Dilihat dari hasil pengujian dengan uji F sebesar 12.424 sehingga Sig. yakni 0,000 <0,05 menerangkan ketiga faktor bebas yang menggunakan pemeriksaan analisis linier berganda dinyatakan layak untuk digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

#### Uji Parsial (Uji t)

Hasil output uji parsial (uji t) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Parsial

	B	Sig.
(Constant)	.568	.106
PROFITABILITAS	.096	.000
LEVERAGE	.000	.916
RISIKO BISNIS	-.006	.460

Sumber: Data diolah SPSS, Tahun 2021

Berdasarkan konsekuensi dari uji t, hal itu menunjukkan bahwa manfaat memiliki nilai koefisien 0,096 sehingga nilai signifikan 0,000 <0,05 menjelaskan profitabilitas mengandung hasil yang bermanfaat besar pada nilai perusahaan. *Leverage* memiliki nilai koefisien 0,000 beserta sig. 0,916 >0,05 menjelaskan *leverage* tidak mencakup dampak

rendah yang mengarah ke nilai perusahaan. Variabel risiko bisnis memiliki nilai koefisien  $-0,006$  serta nilai signifikan  $0,460 > 0,05$  menjelaskan risiko bisnis tidak memiliki dampak non signifikan padanilai perusahaan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil output koefisien determinan dapat dilihat dibawah ini:

Table 4. Hasil Uji Koef.Determinasi

Model	R	R-Square	Adj. R-Square
1	.734 <sup>a</sup>	.538	.495

Sumber: Data diolah SPSS, Tahun 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian di atas, koefisien korelasi berganda ( $R$ ) = 0,538. Hal ini cenderung dianggap bahwa nilai perusahaan ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel dependen yang dipakai dalam pengujian ini; Profitabilitas ( $X1$ ), *Leverage* ( $X3$ ), dan Risiko Bisnis ( $X3$ ) adalah 53,80%, sedangkan sisanya terpengaruhvariabel lain daripada ketiga variabel yang diteliti saat ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas secara fundamental mempengaruhi nilai perusahaan otomotif dan komponen di BEI. Profitabilitas termasuk proporsi untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk berbagi keuntungan keseluruhan dalam periode tertentu yang juga menggambarkan tingkat kelayakan dalam latihan kerjanya. Apabila kian bertambah keuntungan perusahaan, maka nilai dari perusahaan juga ikut bertambah, tidak lain adalah profitabilitas yang meningkat dapat memberikan kemungkinan/gambaran yang besar bagi perusahaan di masa depan sehingga dapat menarik dukungan keuangan untuk dimasukkan ke dalam sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan mempengaruhi *stock cost* yang juga membesar. Di mana alasan pendukung keuangan untuk membuat usaha ini adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin yang dapat diharapkan secara wajar dan meningkatkan jumlah pendukung keuangan, mereka juga mengharapkan hasil yang luar biasa. Bagaimanapun, hasil yang luar biasa harus diperoleh jika kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi stabil dan baik. Penelitian ini sesuai dengan eksplorasi pengemukaan oleh Rudiangga dan Sudiarta (2016) dengan spekulasi utama bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan besar, yaitu memuaskan.

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* memiliki dampak positif/pasti sertanon-kritis tpada nilai perusahaan otomotif dan komponen di BEI. *Leverage* itu sendiri adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya di kemudian hari. Peningkatan hutang debitor dalam organisasi membuat nilai perusahaan juga menurun. Hal ini terjadi mengingat perusahaan memiliki kelebihan kewajiban dari pihak luar dan dianggap tidak menguntungkan karena merugikan perusahaan. Besarnya *leverage* tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya aset yang akan diberikan oleh penyewa. Hal ini membuat pendukung keuangan berhati-hati dalam menempatkan sumber daya ke dalam perusahaan. Semakin tinggi kewajiban yang dituntut oleh perusahaan, semakin besarnya kepentingan yang mengakibatkan berkurangnya manfaat. Perusahaan yang menggunakan banyak kewajiban sebagai pembiayaan fungsional yang membawa pengurangan nilai perusahaan.

Keuntungan yang didapat juga akan berkurang di mana pendukung keuangan juga tidak memiliki keinginan untuk memasukkan modal penawaran mereka ke dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai organisasi juga harus diimbangi dengan kemampuan organisasi untuk mendukung tugas fungsionalnya. Sesuai dengan eksplorasi dari Novari dan Lestari (2016) dengan spekulasi kedua bahwa pengaruh memiliki dampak positif dan signifikan yang tidak sesuai.

### **Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan**

Risiko bisnis diperoleh dampak negatif/tidak pasti dan non-signifikan pada nilai perusahaan otomotif dan komponen di BEI. Risiko bisnis tidak berdampak pada nilai perusahaan dengan alasan bahwa tanda positif yang didapat oleh pendukung keuangan risiko bisnis rendah, meskipun tanda negatifnya yakni risiko bisnis sedang tinggi. Nilai koefisien negatif menunjukkan keterkaitan antara risiko bisnis dengan nilai perusahaan yang rendah. Kian tinggi risiko bisnis, berarti rendahnya nilai perolehan perusahaan. Bisa juga dikatakan bahwa adanya kecenderungan nilai saham melemah karena risiko bisnis dalam perusahaan semakin besar. Perusahaan yang memiliki keuntungan dengan keseimbangan dan nilai kewajiban yang tinggi akan membawa risiko bisnis yang meluas, yang kemudian menunjukkan konstruksi modal perusahaan. Jika semakin menonjol kewajiban yang dimiliki untuk mengatasi masalah pembiayaan, semakin tinggi tingkat risiko bisnis suatu perusahaan yang menyebabkan kerentanan dalam menyelesaikan suatu tindakan bisnis. Sesuai dengan eksplorasi Dewi dan Sujana (2019) dengan teori ketiga, khususnya risiko bisnis yang berdampak negatif dan signifikan tidak dapat diterima.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulannya adalah Profitabilitas (X1) memberikan komitmen kritis pada Nilai Perusahaan, yang menyiratkan bahwa semakin naik profitabilitas, semakin naik nilai perusahaan. Sedangkan variabel *Leverage* (X2) tidak membuat komitmen yang tulus terhadap Nilai Perusahaan mengingat ukuran kewajiban yang digunakan oleh perusahaan menyebabkan nilai perusahaan yang rendah, yang menyebabkan pendukung keuangan tidak percaya dalam menempatkan sumber daya ke dalam perusahaan. Selain itu, untuk variabel Risiko Bisnis (X3) juga tidak membuat komitmen yang tulus terhadap Nilai Perusahaan yang dapat dilihat ketika risiko bisnis semakin menonjol, semakin tinggi kewajiban perusahaan. Adanya kewajiban tersebut membuat perusahaan mempertahankan usahanya dengan kerentanan yang dihadapinya.

### **SARAN**

Bagi perusahaan, diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat beberapa informasi-informasi yang didapat dalam penelitian ini dengan selalu memperhatikan bagaimana pertumbuhan perusahaan yang berarti mengalami peningkatan aset total dan mempertahankan proporsi antara hutang dan modal sendiri dengan tingkat yang optimal. Tidak signifikannya *leverage* dan risiko bisnis juga bisa disebabkan penelitian yang dilakukan hanya melihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga untuk faktor internal yang terjadi hanya perusahaan saja yang mengetahuinya. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu menerapkan penggunaan faktor internal pada variabelnya.

## REFERENSI

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, Ida Ayu Puspita T dan I Ketut Sujana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.26(1): 85-110. ISSN: 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan Keempat. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan ke 9. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nofrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–23
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(9):5671-5694. ISSN : 2302-8912.
- Priyanto. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede Dan Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(7): 4394 - 4422 ISSN : 2302-8912.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Singapurwoko, Arif dan Muhammad S. M. El-Wahid. 2011. *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, hal: 137-148.
- Weston, Fred J. (1996). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Jilid 2. Bina Rupa.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.